

DIGITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DAN BUDAYA TIONGKOK

Aisyah Eka Aprilia ⁽¹⁾, Farah Ummul Atiyatus Salsabila ⁽²⁾

Universitas Negeri Malang Institusi

aisyah.eka.1902226@students.um.ac.id

farah.ummul.1902226@students.um.ac.id

Abstrak: This article was written with the aim of exploring how to learn Mandarin and Chinese culture through various social media. We examine whether the current digital era can make it easier for beginners to improve their Mandarin language skills. Various advances in information technology have an impact on changes in all aspects of people's lives, including education. This research uses the descriptive qualitative method. Social media such as Youtube, Instagram, Facebook, Blogs, Twitter, and others can be used as a form of embodiment in learning the language and introduction to various Tiongkok cultures. The result of this research found that by using social media, students can get information about Mandarin and Chinese culture quickly. Also, teachers can use various types of material in the form of interesting and interactive content on social media, which consists of Youtube, Instagram, and TikTok.

Kata Kunci: *Bahasa Mandarin, Tiongkok, Budaya, Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan modernisasi saat ini adalah kemampuan berbahasa. Teknologi masa kini dapat kita gunakan untuk mengakses informasi apapun yang ingin dicari. Terkait dengan hal tersebut, kita sebagai sumber daya manusia juga dituntut untuk mengerti dan bisa dalam segala hal. Bahasa yang sekarang ini banyak dipelajari selain Bahasa Inggris adalah Bahasa Mandarin. Saat ini, China termasuk dalam salah satu kekuatan multipolar dari negara dunia ketiga yang tidak kalah sukses dari Amerika dan Jepang pada segi industri perdagangan (Ying et al, 2013). Maka dari itu, tidak menutup mata jika sekarang Bahasa Mandarin sangat krusial. Dengan mengacu kepada Rumusan Seminar Politik Bahasa 1999, pengajaran Bahasa Mandarin merupakan pengajaran bahasa asing yang setara dengan pengajaran Bahasa Inggris. Penguasaan dan pemakaian keduanya adalah untuk pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini, antara lain melengkapi diri dengan kemahiran ber-Bahasa Mandarin dalam menghadapi persaingan di bidang bisnis (Sutami, 2007). Selain itu, tidak hanya bahasa tetapi budaya Tiongkok juga penting untuk diketahui oleh generasi muda. Oleh karena itu, pada era yang serba teknologi ini, seharusnya para generasi muda bisa mengakses pembelajaran Bahasa Mandarin lebih namun masih belum meluas atau belum mengetahui platform yang menyajikan pembelajaran Bahasa Mandarin beserta budaya Tiongkok.

Seorang guru profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu (Anitah, 2007). Namun, di era yang sudah serba teknologi ini, peran seorang guru bukan hanya berarti orang yang mengajar di depan kelas. Bisa jadi, seorang guru menjelaskan materi menggunakan rekaman video, animasi, maupun bentuk teks dan modul tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis materi yang ingin disampaikan. Pembelajaran pun juga harus didukung dengan pemilihan media yang tepat. Oleh karena itu, guru maupun siswa harus pandai memilih mana yang akan efektif digunakan (Batubara, 2020). Saat ini, para siswa pun mulai bebas mengakses dan memilih media apa yang mereka sukai untuk belajar.

Dalam proses komunikasi, media dapat diposisikan sebagai perantara atau saluran komunikasi. Media memiliki kemampuan untuk menyampaikan apa yang dimaksud sumber kepada tujuan atau penerima informasi. Maka dari itu, media berperan penting dalam transfer informasi antar individu (Batubara, 2020). Social media dipahami sebagai sekelompok jenis media online, yang terbagi atas lima karakteristik yaitu: (1) Partisipasi, mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. (2) Keterbukaan, terbuka untuk umpan balik dan partisipasi (seperti voting, komentar dan berbagi informasi). (3) Percakapan, perantara percakapan dua arah. (4) Komunitas, berbagi kepentingan bersama, seperti cinta fotografi, masalah politik atau acara TV favorit. Dan (5) Keterhubungan, memanfaatkan link ke situs lain, sumber daya dan orang-orang di dalamnya. Apabila dikelompokkan dalam bentuk, maka ada Ada tujuh bentuk media sosial, antara lain: (1) Jejaring sosial, memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman, contohnya Facebook. (2) Blog, personal diary yang online untuk dibaca umum. (3) Wiki, kamus umum yang memungkinkan semua orang menambahkan atau mengedit informasi yang ada, contohnya Wikipedia. (4) Podcast, kumpulan file audio dan file video yang tersedia dengan berlangganan, melalui layanan seperti Spotify. (5) Forum, diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. (6) Komunitas Konten, mengatur dan berbagi jenis konten tertentu, contohnya YouTube. Dan (7) Microblogging, jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging, dimana update konten didistribusikan secara online dan melalui jaringan telepon seluler, contohnya Twitter (Sindang, 2013).

Melihat beberapa jenis media sosial yang ada, kami berfokus pada beberapa platform yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat, terutama pelajar Bahasa Mandarin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang atau studi dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Tujuan individual dari penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kinerja penulis agar mampu meneliti dalam melakukan pola pikir yang lebih baik lagi dan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi. Manfaat penelitian merupakan dampak dari kebijakan tujuan yang sudah ada diatas. Manfaat penelitian memiliki dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang merupakan tindak lanjut pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan akan dijabarkan secara deskriptif. Dan jenis kualitatif deskriptif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, dan secara sosial (Darsa & Antika, 2020). Dalam penelitian ini juga peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana social media dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin beserta budaya di Tiongkok. Ada tiga jenis platform sosial media yang berkaitan dengan penelitian ini yakni: Instagram, Youtube, dan Tik Tok. Social media tersebut relevan karena ketiganya merupakan jenis platform yang paling banyak digunakan di kalangan guru maupun generasi muda saat ini.

Data diperoleh dengan menelaah fitur-fitur social media yang memiliki kemungkinan untuk media belajar ber-Bahasa Mandarin dan wawasan mengenai budaya Tiongkok baik pada keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, peneliti juga memberikan bentuk-bentuk channel atau akun yang telah ada menyediakan konten yang berkaitan. Penelitian ini sebagai pandangan mengenai teknologi yang sudah canggih pada masa kini yang dimana dapat mengakses segala sesuatu dengan mudah dan memberikan informasi berbagai bahasa khususnya Mandarin beserta budaya Tiongkok dalam waktu yang singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtube

Youtube adalah situs yang menyediakan berbagai video mulai dari hiburan, pelajaran, dan lain-lainnya. Para pengguna tidak memerlukan biaya untuk mengakses video di Youtube ini karena mereka cukup meng-install aplikasi. Youtube memiliki berbagai fitur maupun keuntungan yang dapat dirasakan oleh pengguna, seperti:

1. Layanan gratis untuk mengakses video
2. Dapat men-download video secara dan dapat ditonton saat tidak menggunakan data seluler
3. Memperkuat branding seseorang atau sebuah produk
4. Dapat memasarkan dan mengenalkan suatu produk

Pembelajaran Bahasa Mandarin yang saat ini ada di Youtube sangat banyak. Salah satunya ada pada channel yang bernama Little Fox Chinese - Stories & Songs for Learners. Channel Youtube tersebut menampilkan video mengenai belajar mandarin dengan cara yang menyenangkan. Ketika pemula menonton video tersebut, mereka dapat dengan cepat menghafal kosakata dan melatih kelancaran dengan cara natural atau alami. Dalam channel ini, creator mengunggah videonya rutin sebanyak dua kali selama seminggu. Dalam video-video channel tersebut, pelajar dapat mengembangkan 4C yang terdiri atas: critical thinking, communication

skill, collaboration skill, dan creative thinking skill (Haqqie & Wijayati, 2022). Channel youtube tersebut juga menyediakan sub channel, seperti folktales, songs, culture, dan early learning. Hal ini dapat memudahkan pelajar untuk menemukan topik yang sedang ingin mereka tekuni. Terdapat juga hanzi (汉字) dan pinyin (拼音) dalam video-video tersebut yang dapat digunakan sebagai media belajar Bahasa Mandarin bagi generasi muda atau pemula.

Wawasan mengenai budaya di Tiongkok dapat ditemukan juga di banyak channel. Salah satunya adalah Shanli赵善丽. Channel tersebut dimiliki oleh seorang mahasiswa semester empat yang sedang berkuliah di Tiongkok. Namun karena pandemi yang saat ini sedang melanda, dia tidak bisa kembali lagi ke Tiongkok. Dalam salah satu dari video channel tersebut, ada video berjudul Culture Shock di China. Dalam video tersebut, kita dikenalkan budaya-budaya yang mungkin membuat kita kaget jika baru menginjakkan kaki di sana. Misalnya cerita tentang ibu-ibu disana yang menggunakan intonasi tinggi untuk berbicara. Contoh lain juga dijelaskan misalnya pada hari Jumat hingga Sabtu, di sekolah-sekolah ada waktu untuk belajar secara mandiri. Video-video lain yang mengenalkan budaya di Tiongkok dalam channel tersebut jumlahnya banyak. Konten yang disediakan juga sangat beragam. Misalnya, salah satu konten menceritakan apa saja jenis aplikasi yang beroperasi di China.

Pelajar yang ingin mempelajari tema atau topik tertentu juga dapat langsung mencarinya dengan kata kunci di mesin pencari. Saat ini, tidak sedikit creator yang menjelaskan dan menceritakan hal-hal menarik terkait kebudayaan China dengan video-video kreatif dan menarik. Hal ini dapat menjadi cara untuk memberikan pengetahuan kepada para pelajar dengan cara yang menyenangkan. Tidak lagi menggunakan kelas formal dan buku-buku yang tebal.

Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna menggunakan berbagai filter kamera dan membagikannya secara langsung. Platform ini memberikan pengguna kuasa untuk mengikuti dan menyukai sebuah akun maupun konten. Saat ini, Instagram tidak hanya membagikan momen-momen seseorang saja. Salah satu kegunaan Instagram adalah sebagai media pembelajaran yang dapat dijangkau oleh seluruh pemula atau generasi muda. Instagram menyediakan fitur yang cukup lengkap untuk pembelajaran, seperti bentuk gambar dan video singkat (Ambarsari, 2020). Pada fungsi pembelajaran Bahasa Mandarin, creator dapat memanfaatkan fitur feed di instagram untuk mengupload suatu konten materi belajar singkat. Instagram story yang ada juga dapat digunakan untuk sesi interaktif bersama audiens dengan berbagai fitur, seperti Question and Answer, Polling yang bisa menyediakan pilihan jawaban, dan sebagainya. Instagram juga menyediakan fitur live broadcast yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi cerita atau materi secara langsung. Saat ini, banyak penyelenggara seminar online yang menggunakan fitur ini sebagai perantara interaktif mereka. Penyelenggara tersebut dapat mengundang tokoh tertentu yang bisa berbagi informasi dalam Bahasa Mandarin atau membagikan wawasan tentang budaya Tiongkok. Teknologi dan fitur-fitur ini dapat memudahkan generasi muda atau pemula mendapatkan ilmu tanpa harus mengikuti

kelas Mandarin khusus atau dapat bilang belajar secara otodidak.

Salah satu akun yang menyediakan pembelajaran Bahasa Mandarin di Instagram adalah @mandarinhuang.id. Akun tersebut menyediakan banyak konten mengenai pembelajaran Bahasa Mandarin. Salah satunya adalah mempelajari kata baru dengan memberikan Hanzi beserta maknanya: 我对它着迷了 (Wǒ duì tā zhāomí le) yang artinya aku tergiila gila padamu dalam Bahasa Indonesia. Kemungkinan, jika mengikuti kelas Bahasa Mandarin, yang diajarkan kepada pelajar hanyalah hal-hal dasar dan susunan kalimat. Tetapi jika generasi muda ingin memperluas wawasan Bahasa Mandarin yang lebih jauh, mereka dapat mempertimbangkan untuk mengakses akun ini. Hal ini dapat kita lihat langsung bahwa masih banyak lagi konten yang feed akun tersebut yang bermanfaat. Pada fitur reels, akun tersebut juga menyediakan tips and tricks belajar Bahasa Mandarin mulai dari menonton film atau series China hingga mengajak teman yang mampu ber-Bahasa Mandarin untuk dialog dalam Bahasa Mandarin. Instagram story akun tersebut juga menyediakan banyak macam konten interaktif dengan pengikut mereka, seperti QnA dan Polling. Akun tersebut juga dapat membantu pelajar untuk menambah wawasan mengenai budaya di Tiongkok. Budaya Tiongkok dapat disampaikan secara menarik dengan dibantu konten informatif. Contohnya kegemaran atau ketertarikan dengan budaya berbelanja di e-commerce China, yang mungkin terlintas dipikiran kita adalah platform “Tao Bao”. Dan masih banyak lagi konten-konten edukasi yang menarik dalam akun tersebut mengenai Bahasa Mandarin dan budaya-budaya yang ada di Tiongkok.

Adapun akun bernama @dunia_mandarin, jenis konten yang akun tersebut sajikan dinilai sangat memanjakan mata audiens, karena diselingi oleh animasi motion grafik bergambar yang dapat kita akses untuk mempelajari Bahasa Mandarin. Misalnya salah satu konten feed mengenai “Kosa kata di bulan puasa” dalam akun tersebut yang tidak hanya menyebutkan kosakata-nya saja, namun diiringi animasi bergambar wanita dengan berkerudung dan dapat dikatakan bernuansa muslim. Konten tersebut juga dinilai memiliki nilai tambah yaitu relate dengan Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia.

Selain kedua akun tersebut, @belajarmandarin.id juga dapat dipertimbangkan sebagai penyedia materi online. Akun ini terhubung langsung dengan Beijing Institute Pare sebagai pengelolanya, yang membuat audiens mempercayai keresmiannya. Konten-konten yang disediakan bukan merupakan materi kaku ataupun literal explanation. Banyak sekali penggunaan gambar-gambar lucu untuk menarik audiens yang merupakan pelajar dan pemula. Strategi penggunaan gambar ini meliputi memes dan topik-topik yang sedang trending. Seperti pengangkatan isu harga minyak, musim mudik, dan sebagainya. Dikarenakan akun ini merupakan promotional account, banyak juga konten promosi mengenai kursus dan seminar yang dilaksanakan oleh Beijing Institute Pare. Dalam hal ini, penyedia juga menyediakan kelas-kelas tersebut untuk pelajar yang ingin mendalami ilmu Bahasa dan Budaya Tiongkok.

Pelajar pada dasarnya dapat memilih akun mana yang disukai mengikuti ketertarikan mereka terhadap konten yang dibutuhkan. Hal ini memudahkan mereka untuk mendapatkan cara belajar efektif tanpa harus terbebani atau terpaksa belajar. Mereka bebas memilih dan mencari sesuai

kebutuhan. Materi yang dibagikan di platform Instagram juga ringan, menghibur, dan singkat. Hal ini menambah nilai plus untuk pelajar yang ingin mendapatkan pengetahuan dengan cara menyenangkan serta tidak menghabiskan waktu kesibukan mereka.

TikTok

TikTok adalah aplikasi yang dirilis pada tahun 2014 dari China yang menyajikan konten berupa video berdurasi pendek (Dini et al, 2021). Aplikasi ini sangat terkenal dan telah memiliki sekitar 1M pengguna (Dean, 2022). Awalnya, TikTok dibuat hanya sebagai media penyedia hiburan semata. Namun, saat ini banyak sekali video informatif yang dapat kita akses dari TikTok. Aplikasi ini pun dianggap membantu dalam sistem pengajaran (Dini et al, 2021). Dalam hal ini, pada pembelajaran Bahasa dan Budaya Mandarin.

Dalam sebuah akun TikTok seorang perempuan yang bernama @pujay2108, kita dapat menonton konten-konten tentang materi Bahasa Mandarin. Salah satu video akun tersebut berjudul “Apa aja si yang harus dipelajari dalam bahasa mandarin sebagai pemula?”. Dalam video tersebut, dia menjelaskan bahwa dalam belajar Bahasa Mandarin, kita harus mempelajari beberapa hal, antara lain hanyu pinyin (汉语拼音), fayin (发音) berarti pelafalan, shengdiao (声调), dan yang terakhir hanzi (汉字). Banyak juga video yang lain yang mengajarkan Bahasa Mandarin. Dalam akun perempuan tersebut, ada beberapa channel utama yang terdiri dari tiga bagian. Dia menyediakan kuis mandarin, story time, dan mitologi China. Konten-konten yang dihasilkan tidak hanya materi atau storytelling, namun juga interaktif bagi audiens. Dari keseluruhan, video dalam akun-akun tersebut banyak mengajarkan bahasa dan budaya di Tiongkok.

Salah satu akun TikTok lain yang dapat dipertimbangkan untuk menambah wawasan budaya Tiongkok adalah @chinese_server. Dalam biografi yang tertera pada profilnya, sudah jelas bahwa dia membagikan konten seputar kebudayaan Tiongkok dan dunia. Dalam suatu video berdurasi 30 detik hingga 60 detik, akun tersebut menyuguhkan konten-konten yang kebanyakan berkaitan dengan makanan. Tetapi, banyak juga topik-topik lain yang dapat kita tonton, misalnya penjelasan tentang pertunjukkan di China seperti Bian Lian (变脸) atau mengubah wajah yang dibagikan melalui video menarik.

Ada pun pilihan lain kanal di TikTok bernama @haixin_mandarin. Pada akun tersebut memiliki banyak sekali konten Bahasa Mandarin dengan sub kanal dibagi menjadi enam yaitu lagu mandarin, haixin mandarin, cakap-cakap mandarin, kosa kata mandarin, fun fact mandarin, dan kuliah di China. Jadi, pemula atau generasi muda ini tidak hanya belajar bahasa mandarin, namun memiliki pandangan kuliah di China juga. Hal tersebut pasti menumbuhkan wawasan pada generasi muda dan mungkin akan menarik mereka untuk berkuliah di China. Mereka juga tidak akan kaget bagaimana budaya yang berada di Tiongkok.

Dari beberapa bentuk konten dan fungsi diatas, aplikasi TikTok dapat dipertimbangkan untuk dimanfaatkan sebagai perantara pembelajaran jarak jauh dan menyampaikan materi belajar dengan lebih menarik. Video yang disajikan pada aplikasi TikTok sangat memanjakan

mata audiens. Konten video yang disuguhkan tidak perlu memiliki banyak materi dan tulisan melulu. Hal tersebut menjadi daya pikat bagi pemula atau generasi muda untuk belajar Bahasa Mandarin dan menambah wawasan di Tiongkok. Pelajar juga dapat berinteraksi aktif bersama creator dan pengguna lain dengan fitur komentar yang ada.

KESIMPILAN DAN SARAN

Konsep dan pembelajaran Bahasa Mandarin secara digital dapat diwujudkan dalam bentuk konten edukasi menggunakan platform media sosial yang ada saat ini. Dalam praktiknya, pengajar tidak berarti hanyalah seorang guru yang menjelaskan materi di depan kelas. Dalam konsep ini, pengajar merupakan creator dan kontennya yang menyediakan banyak jenis materi dalam bentuk konten menarik dan interaktif. Dengan menerapkannya pada tiga jenis media sosial, yang terdiri atas Youtube, Instagram, dan TikTok, pembelajaran Bahasa dan Budaya Tiongkok dapat menjadi sesuatu yang lebih menarik. Hal ini dapat efektif bagi pelajar pemula yang ingin mempelajarinya tanpa perlu tekanan kelas formal ataupun ingin otodidak. Hal ini dapat memicu motivasi untuk belajar dan menguasai bahasa asing, khususnya Mandarin untuk berbagai kepentingan yang dirasakan pelajar.

Dari bentuk-bentuk yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi edukatif kepada audiens. Dengan berkembangnya teknologi, banyak sekali fitur menarik yang dapat dimanfaatkan di dalam sebuah aplikasi. Pembelajaran digital saat ini pun sedang dibutuhkan mengingat terjadinya pandemi dan kepentingan banyak orang yang harus terus berjalan. Dengan digitalisasi ini, banyak pihak yang akan terbantu untuk memudahkan akses belajar mengajar, terutama guru dan siswa.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, diharapkan membantu menyelesaikan problematika masyarakat yang juga berkembang dan semakin kompleks. Kita dapat memilih mana metode yang kita butuhkan dan efektif untuk pembelajaran Bahasa Mandarin kita masing-masing. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan memungkinkan kita belajar lebih banyak dan dalam mengenai Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Zukhruf (2021) *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI) - 3. pp. 81-86. ISSN 978-623-6984-07-9
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Darsa, M. R., & Antika, Y. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media. *Multaqa Nasional Bahasa Arab III*. <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/106>.

- Dini, C., Putri, E. E., Izzah, N., & Puspitasari, Y. E. (2021). *Penggunaan Video Berbasis Tiktok Pada Pembelajaran Era Masyarakat Digital*. Proceeding Selasar 2021. <http://repository.um.ac.id/1183/1/S50011-PENGGUNAAN-VIDEO-BERBASIS-TIKTOK-PADA-PEMBELAJARAN-ERA-MASYARAKAT-DIGITAL.pdf>.
- Haqqie, W. N., & Wijayati, P. H. (2022). Pengaruh Akun Youtube “Little Fox Chinese” Dalam Memperkuat Literasi Digital Siswa. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.141>
- Sindang, E. (2013). Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan. *Pusdiklat KNPk*. <https://shorturl.at/cswQ5>
- Sutami, H. (2007). Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. Wacana, *Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(2), 222. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i2.214>
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3579>